

ANALISIS PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN LAMA MELAUT TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN PAYANG DI KELURAHAN BLIMBING KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Putri indah Lestari, Zainal Arifin, Yunan Syaifullah

^a Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: putrindah02@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 19 September 2020

Revised 29 September 2020

Accepted 24 October 2020

Available online 17 November 2020

Keyword:

*Payang Fishermen Income;
Capital; Labor; Sea Time*

Abstrak

The purpose of this study was to determine how much the income of fishermen and the influence of capital, labor and sea time on the income of payang fishermen in Blimbing Village, Paciran District, Lamongan Regency. The data collection technique was by distributing questionnaires to 70 fishermen respondents, using simple random sampling method. The data processing technique used to test this research is to use the gross income formula $TR = PXQ$, net income formula $\pi = TR - TC$ and analyze the data using multiple linear regression, hypothesis testing, and classical assumption. The results obtained by the average income received by payang fishermen is Rp. 250,282,857 in a month going to sea. While the results obtained from the results of the multiple linear regression equation are $\text{Log } Y = 4.901 + 0.192 \text{Log } x_1 + 0.910 \text{Log } x_2 + 0.697 \text{Log } x_3 + e$. The results showed that capital (X1), labor (X2) and sea time (X3) have a significant and positive effect on the income of payang fishermen in Blimbing Village, Paciran District, Lamongan Regency.

JEL Classification

<https://www.aeaweb.org/econlit/jelCodes.php?view=jel>

PENDAHULUAN

Tingkat Kesejahteraan nelayan ditentukan oleh hasil tangkapan ikan. Tinggi rendahnya tangkapan ikan yang diperoleh nelayan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima nelayan. Menurut (Putra, Gede, Esa, 2019) terdapat dua sumber pendapatan nelayan, yaitu sumber pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi ikan yang merupakan sumber pendapatan utama nelayan dan sumber pendapatan yang diperoleh dari luar produksi ikan biasanya menghasilkan pendapatan yang lebih sedikit.

Berdasarkan teknologi peralatan alat tangkap yang digunakan, nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan tradisional menggunakan kapal tradisional saat melaut dan nelayan modern menggunakan kapal mesin. Hasil tangkapan yang didapatkan juga berbeda, hasil tangkapan yang didapat nelayan modern lebih tinggi dari pada nelayan tradisional. Penangkapan ikan nelayan modern lebih lama dan lebih jauh dari pesisir pantai. Mempunyai banyak kemungkinan hasil ikan yang di dapatkan juga banyak.

Kabupaten Lamongan merupakan wilayah dengan penghasil produksi ikan terbesar di Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019). Kabupaten Lamongan mempunyai lima lokasi sebagai tempat pelabuhan ikan, salah satunya yaitu tempat pelelangan ikan di Kelurahan Blimbing. Nelayan Kelurahan Blimbing mayoritas sudah menggunakan kapal mesin saat melaut, dengan ukuran kapal sebesar 9-30 GT dengan menggunakan alat tangkap payang besar. Payang merupakan pukot kantong yang digunakan untuk menangkap grombolan ikan permukaan (*pelagic fish*).

Alat tangkap payang bisa dibawa menggunakan kapal hingga ke tengah laut. Hasil tangkapan yang diperoleh menggunakan alat tangkap payang lebih banyak. Besarnya hasil tangkapan yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu faktor modal. Dengan adanya modal kerja, nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian menghasilkan ikan tangkapan. Semakin besar modal yang dikeluarkan semakin besar peluang hasil tangkapan yang diperoleh. Modal nelayan terdiri dari biaya perawatan peralatan seperti alat tangkap, perahu, dan mesin dan biaya pengeluaran melaut seperti es batu, bahan bakar, upah tenaga kerja dan konsumsi.

Selain faktor modal, setiap usaha nelayan yang akan dilaksanakan pastinya memerlukan tenaga kerja. Besarnya jumlah tenaga kerja akan mempermudah pengoprasian alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan juga akan ikut meningkat. Selain kedua faktor diatas, faktor lama melaut menentukan hasil tangkapan nelayan. Pada umumnya jarak penangkapan ikan lepas pantai lebih jauh dari pantai sehingga membutuhkan jam atau waktu yang lama untuk sampai ke tempat penangkapan ikan. Kemungkinan penangkapan ikan lepas pantai hasil tangkapan yang didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan ikan dekat pantai (Sumitarsih, Salamun, Sukari, Ariani, & Sujarno, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lamia, 2013) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman dan lama pendidikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian yang dilakukan (Rahman & Awalia, 2016) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel modal, pengalaman, teknologi, dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif, sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dahen, 2016) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal, jam kerja, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan payang di Koto Tengah Kota Padang.

Penelitian yang dilakukan (Wardana & Yuliarmi, 2018) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*

untuk menentukan sampel yang akan diambil. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan secara bersama-sama variabel modal, jam kerja, pengalaman dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dan secara parsial variabel modal, tingkat jam kerja, pengalaman dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pengalaman, lama melaut, teknologi dan biaya operasional terhadap produksi dan pendapatan nelayan. Hasil dari penelitian menunjukkan variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional nelayan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah tangkapan (produksi ikan). Variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan jumlah tangkapan (Produksi ikan) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Kartika, 2019) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, umur, jam kerja, pengalaman dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kedonganan. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan Bali, sedangkan Variabel umur berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan Bali.

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh adanya persamaan dalam menggunakan variabel penelitian yaitu pendapatan nelayan, modal, tenaga kerja dan lama melaut. Sedangkan pembaharuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dipenelitian terdahulu tidak menganalisis pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Sedangkan pada penelitian ini terdapat analisis pendapatan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan nelayan dengan menggunakan alat tangkap payang di Kelurahan Blimbing. menggunakan rumus pendapatan kotor yaitu $TR = P \times Q$ dan pendapatan bersih dengan rumus $\pi = TR - TC$.

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan nelayan dengan menggunakan alat tangkap payang dan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan lama melaut terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan informasi yang berguna bagi nelayan untuk mendorong kesejahteraan nelayan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nelayan pemilik kapal yang menggunakan alat tangkap payang pada saat melaut yang berjumlah 225 nelayan. Sedangkan dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 70 responden yang dianggap sudah mewakili keseluruhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Teknik Pengambilan data yang kedua yaitu menggunakan teknik wawancara, tujuan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis pendapatan, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik dengan alat bantu SPSS 16.

Analisis Pendapatan kotor digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan kotor dan pendapatan bersih yang diterima nelayan payang dalam waktu sebulan melaut. Pendapatan kotor diperoleh dengan rumus :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- TR = Pendapatan kotor nelayan (Rp)
- P = Harga jual ikan (Rp)
- Q = Hasil tangkapan (Rp)

Sedangkan pendapatan bersih diperoleh dengan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- π = Pendapatan bersih nelayan (Rp)
- TR = Pendapatan kotor nelayan (Rp)
- TC = Total biaya (Rp)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut (Sugiyono, 2017) dilakukan jika apabila jumlah variabel independennya lebih dari 2. Adapun Persamaan regresi linear berganda menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- Y : Pendapatan Nelayan Payang (dalam rupiah)
- a : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Modal Nelayan (dalam rupiah)
- X_2 : Tenaga Kerja (dalam jiwa atau orang)
- X_3 : Lama Melaut (dalam hari)
- e : *Standart error*

Dalam hal ini setiap variabel yang diambil memiliki satuan yang berbeda, maka penelitian ini akan dibuat persamaan analisis regresi linear

berganda menggunakan logaritma.persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{LOGY} = a + \beta_1 \text{LOGX}_1 + \beta_2 \text{LOGX}_2 + \beta_3 \text{LOGX}_3 + e \dots \dots \dots (4)$$

- Dimana :
- LOGY : Pendapatan Nelayan Payang
 - a : Konstanta
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 - LOGX₁ : Modal
 - LOGX₂ : Tenaga Kerja
 - LOGX₃ : Lama Melaut
 - e : Standart error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Blimbing ditinjau dari letak geografinya yang berhadapan dengan laut jawa dengan panjang garis pantai yang dimiliki adalah ±14,6 km menyebabkan Kelurahan Blimbing mempunyai potensi sumber daya kelautan yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan masyarakat pesisir khususnya nelayan. Berdasarkan besarnya potensi laut didukung dengan pemanfaatan yang maksimal oleh nelayan maka dapat dikatakan bahwa nelayan mendapatkan kesejahteraan yang cukup layak karena mereka menguasai laut yang berpotensi besar.

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Blimbing

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	5.247
2	Pertambangan	2
3	Industri	321
4	Perdagangan	734
5	Kontruksi	30
6	Jasa	54
7	Lainya	16.168
	Jumlah	22.556

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Paciran Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar penduduk Kelurahan Blimbing bekerja disektor pertanian, dalam hal ini perikanan tangkap (nelayan) sebanyak 5.247 orang, sektor pertambangan sebanyak 2 orang, sektro industri sebanyak 321 orang . Sektor perdagangan sebanyak 734 orang. Sektor kontruksi sebanyak 30 orang. Pada sektor jasa sebanyak 54 orang. Dan lainnya sebanyak 16.168 orang.

Jumlah nelayan buruh di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebesar 4.853 jiwa, sedangkan nelayan pemilik perahu (ijon-ijon) di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan berjumlah 394 jiwa dengan berbagai macam alat tangkap yang digunakan pada saat melaut seperti alat tangkap payang, alat tangkap puresein, alat tangkap pancing, alat tangkap gendong gendong, dan alat tangkap pukut ireng.

Tabel 2. Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap

No.	Alat tangkap	Jumlah
1	Payang	225
2	Pursein	10
3	Gendong	1
4	Pancing	154
5	Puket Ireng	4
	Total	394

Sumber :Rukun Nelayan Kelurahan Blimbing Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nelayan di Kelurahan Blimbing mayoritas menggunakan alat tangkap payang pada saat melaut. Nelayan dengan menggunakan alat tangkap payang di Kelurahan Blimbing yaitu sebanyak 225 nelayan.

Nelayan payang di Kabupaten Lamongan sudah ada sejak tahun 1900, disebut nelayan payang karena alat tangkap yang digunakan yaitu berupa alat tangkap payang. Alat tangkap payang ditemukan nelayan Kelurahan Blimbing bernama Sari Kastiman pada tahun 1900. Alat tangkap payang diminati nelayan karena hasil tangkapannya lebih banyak dan bisa dibawa menggunakan kapal hingga ke tengah laut.

Modernisasi nelayan payang mulai tahun 1980. Perahu payang di Kabupaten Lamongan sudah menggunakan mesin dan menarik payang tidak lagi menggunakan tangan, akan tetapi dengan menggunakan mesin gardan. Daya jangkau perahu payang (ijon-ijon) semakin jauh, tidak hanya di sekitar laut jawa. Namun, perahu payang (ijon-ijon) ini juga hingga ke Masalembu bahkan sampai Makasar.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Modal Perbulan

No	Jumlah Modal (Rp)	Responden (Orang)	Presentase (%)
1	39.000.000 - 52.000.000	5	7
2	52.100.000 - 65.100.000	1	1
3	65.200.000 - 78.200.000	2	3
4	78.300.000 - 91.300.000	3	4
5	91.400.000 - 104.400.000	10	14
6	104.500.000 - 117.500.000	28	40
7	117.600.000 - 130.600.000	21	30
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan modal yang dikeluarkan nelayan di Kelurahan Blimbing dalam satu bulan melaut sangat berbeda-beda. Modal terendah yang dikeluarkan nelayan dalam sebulan saat melaut sebesar Rp 39.000.000, sedangkan modal tertinggi 130.600.000/bulan. Modal yang dikeluarkan nelayan digunakan untuk biaya perawatan perahu (ijon-ijon), perawatan alat tangkap, perawatan mesin, dan biaya perbekalan melaut yang meliputi biaya solar, biaya es batu, biaya kosumsi dan biaya upah tenaga kerja.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Responden (Orang)	Presentase (%)
8 -9	8	11
10-11	12	17
12 – 13	19	27
14 – 15	28	40
16 – 17	3	4
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan tenaga kerja dalam satu perahu berbeda-beda. Tenaga kerja dalam satu perahu paling sedikit yaitu 8 orang dan yang paling banyak yaitu 17 orang dalam satu perahu. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan menyesuaikan ukuran perahu. Kebanyakan nelayan pemilik perahu di Kelurahan Blimbing membutuhkan 14-15 orang dalam satu perahu.

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Lama Melaut Perbulan

Jumlah Lama Melaut (Hari)	Responden (Orang)	Presentase (%)
14 – 15	4	6
16 – 17	5	7
18 – 19	8	11
20 – 21	11	16
22 – 24	16	23
25 – 26	15	21
27 – 28	11	16
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nelayan di Kelurahan Blimbing mempunyai waktu lama melaut yang berbeda-beda. Lama waktu melaut nelayan Kelurahan Blimbing kebanyakan sekitar 22-24 hari dalam sebulan. lama waktu nelayan tergantung jarak dekat lokasi penangkapan ikan.

Hasil analisis pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Pendapatan kotor merupakan penerimaan hasil dari penjualan tangkapan ikan dalam sebulan melaut yang belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat melaut. perhitungan pendapatan kotor pada salah satu nelayan responden Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 TR &= P \times Q \\
 &= \text{Rp. } 12.750 \times \text{Rp. } 14.000 \text{ Kg} \\
 &= \text{Rp. } 178.500.000
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pendapatan kotor yang diterima nelayan payang pemilik kapal di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yaitu sebesar Rp. 178.500.000. Sedangkan rata-rata pendapatan kotor dari 70 rsponden nelayan payang pemilik kapal yaitu sebesar Rp. 250.282.857.

Pendapatan bersih merupakan hasil dari pendapatan kotor dalam sebulan melaut yang telah dikurangi dengan semua biaya yang telah dikeluarkan pada saat proses kegiatan melaut. Perhitungan pendapatan bersih pada salah satu nelayan responden Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR-TC \\ &=Rp.178.500.000- Rp. 102.000.000 \\ &=Rp. 76.500.000 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pendapatan bersih salah satu nelayan payang pemilik kapal di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yaitu sebesar Rp. 76.500.000.Sedangkan rata-rata pendapatan bersih dari 70 responden yaitu sebesar Rp.144.772.143.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4.901	.358
Modal	.192	.053
Tenaga Kerja	.910	.106
Lama Melaut	.697	.097

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 4,901 + 0,192 \text{ LogX}_1 + 0,910 \text{ LogX}_2 + 0,697 \text{ LogX}_3 + e..... (5)$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

Y = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Nilai variabel terikat tersebut akan diprediksi oleh variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan lama melaut.

a = 4,901, merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama melaut mempunyai nilai sama dengan nol, maka pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan mengalami kenaikan sebesar 4,901 .

$b_1 = 0,192$ merupakan besarnya kontribusi variabel modal yang mempengaruhi pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Koefesien regresi (b_1) sebesar 0,192 dengan tanda positif. Jika variabel modal berubah atau mengalami kenaikan satu rupiah maka pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan naik sebesar 0,192.

$b_2 = 0,910$ merupakan besarnya kontribusi variabel tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Koefesien regresi (b_2) sebesar 0,910 dengan tanda positif. Jika variabel tenaga kerja berubah atau mengalami kenaikan satu orang maka pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan naik sebesar 0,910.

$b_3 = 0,697$ merupakan besarnya kontribusi variabel lama melaut yang mempengaruhi pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Koefesien regresi (b_3) sebesar 0,697 dengan tanda positif. Jika variabel lama melaut berubah atau mengalami kenaikan satu hari maka pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan naik sebesar 0,697.

$e = 0,358$ merupakan nilai residual atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya, yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam model regresi berganda.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t, uji f dan nilai koefesien determinasi (R^2). Pada analisis uji t menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	t. Tabel
(Constant)	13.703	.000	
Modal	3.636	.001	1,666
Tenaga Kerja	8.571	.000	1,666
Lama Melaut	7.176	.000	1,666

Berdasarkan hasil uji t secara statistik analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan variabel modal (X1) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3.636 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,666. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Variabel Tenaga Kerja (X2) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8.571 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,666. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Variabel Lama Melaut (X3) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7.176 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,666. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lama melaut (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig.	F. Tabel
Regression	3			
Residual	66	895.376	.000	2,743
Total	69			

Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan $Df_1 = 3$ dan $df_2 = 66$, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,743 dan F_{hitung} sebesar 895.376. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang dimana nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Tabel 9. Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R.Square
1	.976

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,976, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (modal, tenaga kerja, dan lama melaut) mampu menjelaskan variabel dependen (pendapatan nelayan payang) sebesar 97,6%, sedangkan sisanya 2,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup besar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastistitas.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Residual
N	70
Asymp. Sig. (2-tailed)	.952

Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dimana kriteria yang digunakan yaitu jika Sig > 0,05 maka data penelitian berasal dari populasi distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. 0,952 > 0,05, maka data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal	.257	3.897
Tenaga Kerja	.105	9.529
Lama Melaut	.131	7.661

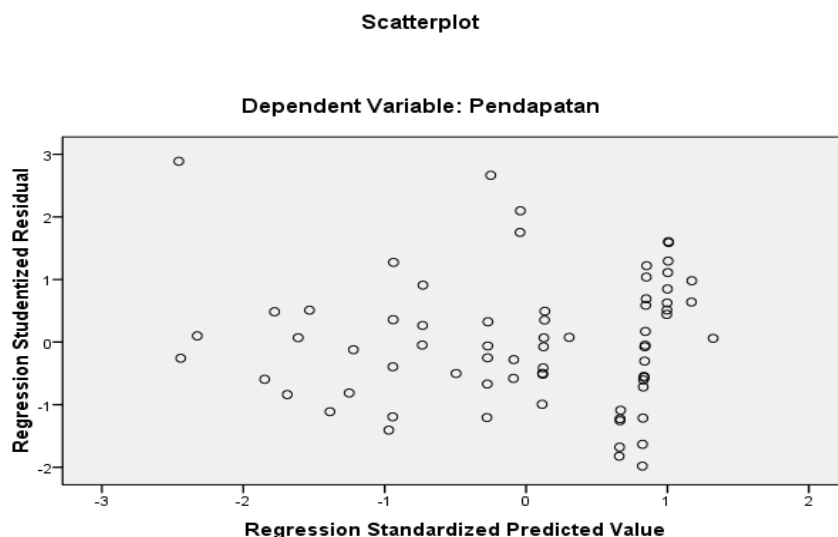
Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi anatar variabel independen, maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regreasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa pada variabel modal (X1) menunjukkan VIF (*Varians Inflating Factor*) sebesar 3.897, dan nilai *tolerance* sebesar 0,257. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Modal (X1) tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa pada variabel tenaga kerja (X2) menunjukkan VIF (*Varians Inflating Factor*) sebesar 9,529, dan nilai *tolerance* sebesar 0,105. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja (X2) tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa pada variabel lama melaut (X3) menunjukkan VIF (*Varians Inflating Factor*) sebesar 7.661, dan nilai *tolerance* sebesar 0,131. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lama melaut (X3) tidak terjadi multikolinearitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Pengujian Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik plot Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar diatas

dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan lama melaut mempunyai varian yang sama.

Nelayan merupakan salah satu jenis mata pencaharian yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pantai. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel modal, tenaga kerja, dan lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Paciran Kabupaten Lamongan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 70 responden, dengan menyebarkan kuesioner kepada nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, khususnya nelayan pemilik kapal yang menggunakan alat tangkap payang pada saat melaut.

Hasil data yang dianalisis dapat dijelaskan pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Uji statistik t menunjukkan pengaruh secara parsial variabel modal (X1) terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (Y). Pengujian uji t telah dilakukan dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel modal (X1) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa besarnya modal yang dikeluarkan nelayan dalam sebulan melaut dapat mendukung perlengkapan dan persediaan pada saat proses melaut seperti solar, es batu, kosumsi, perawatan alat dan lainnya. Sehingga kegiatan nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan akan lebih banyak dan juga pendapatan yang diterima juga akan semakin besar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori (Santoso, 2016) yang menyebutkan penggunaan dana untuk modal kerja digunakan untuk membiayai atau menambah modal kerja perusahaan. Penambahan modal kerja yang digunakan juga akan bertambah produktif sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan di masa depan.

Pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Uji statistik t menunjukkan pengaruh secara parsial variabel tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (Y). Pengujian uji t telah dilakukan dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 maka

artinya variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Adanya pengaruh tersebut menunjukkan banyaknya tenaga kerja akan mempermudah dalam proses penangkapan ikan seperti pengangkatan alat tangkap payang pada saat penangkapan ikan. Banyaknya tenaga kerja juga dapat memaksimalkan hasil tangkapan nelayan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori (Antara & Aswitari, 2016) yang menyatakan dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan juga ikut meningkat.

Pengaruh lama melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Uji statistik t menunjukkan pengaruh secara parsial variabel lama melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (Y). Pengujian uji t telah dilakukan dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel lama melaut (X3) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Adanya pengaruh tersebut menunjukkan lamanya waktu yang digunakan nelayan melaut mempengaruhi jenis ikan dan jenis tangkapan nelayan. Umumnya penangkapan ikan lepas pantai membutuhkan waktu dan jarak tempuk yang cukup jauh dari pantai. Hasil tangkapan ikan yang diperoleh banyak dan juga bernilai ekonomis. Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Rahim, Ramli, & Hastuti, 2014) yang menyatakan semakin lama nelayan melaut maka pendapatan yang diterima akan meningkat, akibat dari meningkatnya hasil tangkapan nelayan.

Pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama melaut terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil Uji f menunjukkan pengaruh secara bersama-sama yaitu variabel modal (X1), variabel tenaga kerja (X2), dan variabel lama melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (Y). Pengujian uji f telah dilakukan dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel modal (X1), tenaga kerja (X2) dan lama melaut (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

pada 70 responden nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, menunjukkan pendapatan nelayan pemilik kapal memperoleh rata-rata pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 144.772.143 dalam sebulan melaut. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan payang pemilik kapal di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dapat dibidang Cukup besar.

Berdasarkan dari hasil analisis data tentang variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), dan lama melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan payang (Y) dapat disimpulkan bahwa faktor modal, tenaga kerja, dan lama melaut secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Faktor modal berpengaruh karena besarnya modal yang dikeluarkan nelayan dalam sebulan melaut dapat mendukung perlengkapan dan persediaan pada saat melaut seperti solar, es batu, kosumsi, perawatan dan lainnya, sehingga kegiatan nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan akan leih banyak dan juga pendapatan yang diterima juga akan semakin besar.

Faktor tenaga kerja berpengaruh karena banyaknya tenaga kerja akan mempermudah dalam proses penangkapan ikan. Dengan banyaknya tenaga kerja juga dapat memaksimalkan hasil tangkapan nelayan, sehingga pendapatan yang diterima nelayan juga akan meningkat.

Faktor lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan karena pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai membutuhkan waktu dan jarak tempuh yang cukup jauh dari pantai. Hasil tangkapan ikan lepas pantai lebih banyak dan bernilai ekonomis, dengan demikian lama melaut dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima nelayan Kelurahan Blimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 5[10], 1265–1291.
- (BPS), B. P. S. J. T. (2019). *Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penangkapan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Retrieved from BPS Provinsi Jawa Timur website: <https://lamongankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YThlM WVvZWFhM2M3OTIxMGJlYzgwN2Ri&xzmn=aHR0cHM6Ly9sYW1vbmdhbmthYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxOC8wOS8yNi9hOGUxZWJlYWEzYzc5MjEwYmVjODAzZGIva2VjYW1hdGFuLXBhY2lyYW4tZGFsYW0tYW5na2EtMjAxOC5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMC0wOC0zMSAyMDoyNjoxNA%3D%3D>
- Dahen, L. D. (2016). Analisis pendapatan nelayan pemilik payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Economica*, 5[1], 46–53.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lamia, K. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1[4], 1748–1759.
- Putra, G. E. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal EP Unud*, 8[5], 1092–1121.
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2019). Analisis pengaruh modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kedonganan. *E-Journal EP Unud*, 8[2], 272–303.
- Rahim, A., Ramli, A., & Hastuti, D. R. D. (2014). *Ekonomi Nelayan Pesisir Dengan Pemodelan Ekonometrika*. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) rumah Carabaca.
- Rahman, A., & Awalia, N. (2016). Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Economics, Social, and Development Studies*, 3[1], 1–10.
- Santoso, Edwin. (2016). *Constant Profit From IPO Stock : Cara Selalu Untung Dalam Membeli saham IPO*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitarsih, Salamun, Sukari, Ariani, C., & Sujarno. (2005). *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Wardana, I. N. W., & Yuliarmi, N. N. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *Ekonomi Pembangunan*, 7[12], 2549–2579.